

**ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *SPRINGATE* DAN *GROVER* PADA PERUSAHAAN *FOOD AND
BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BEI**

**Fitriatul Munawaroh
Universitas Muhammadiyah Jember**

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebangkrutan dengan menggunakan metode *Springate* dan *Grover*) pada Perusahaan *Food and Beverage* yaitu PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Tri Banyan Tirta Tbk, PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk, dan PT. Sekar Laut Tbk, pada periode keuangan 2015 – 2017. Lalu membandingkan hasil akhir kedua metode untuk diketahui mana yang paling akurat digunakan sebagai alat prediksi kebangkrutan. Data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive* sampling dari 18 perusahaan menjadi 6 perusahaan yang sesuai kriteria. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Metode *Springate* memprediksi PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami kebangkrutan pada tahun 2015 dan PT Tri Banyan Tirta pada tahun 2017, namun pada kenyataannya tidak mengalami kebangkrutan. Sedangkan untuk *Grover* selama tiga tahun berturut-turut pada ketiga perusahaan yang diteliti tidak memprediksi adanya perusahaan yang mengalami kebangkrutan. Hasil perbandingannya ialah Metode *Grover* lebih akurat dibanding *Springate* yang memiliki dua kesalahan prediksi dari 18 analisis yaitu enam perusahaan yang masing-masing tiga periode.

Kata kunci: Kebangkrutan, *Springate* , *Grover*

ABSTRACT : *This study aims to analyze bankruptcy using the Springate and Grover method in the Food and Beverage Company, namely PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Tri Banyan Tirta Tbk, PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk, and PT. Sekar Laut Tbk, in the financial period 2015-2017. Then compare the final results of the two methods to find out which are the most accurate used as bankruptcy predictors. The data used is secondary data. The sampling technique used purposive sampling technique from 18 companies to 3 companies that met the criteria. The results of this study indicate that The Springate method predicts PT Indofood Sukses Makmur Tbk to go bankrupt in 2015 and PT Tri Banyan Tirta in 2017, but in reality it did not*

experience bankruptcy. Whereas for Grover for three consecutive years the three companies studied did not predict the existence of companies that went bankrupt. The result of the comparison is that the Grover Method is more accurate than Springate which has two prediction errors from 18 analyzes, namely six companies each of three periods

Keywords : Bankruptcy, Springate, Grover

Laporan keuangan perusahaan bertujuan untuk meringkas kegiatan dan hasil dari kegiatan tersebut untuk jangka waktu tertentu. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat di gunakan sebagai alat komunikasi antara data atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data aktivitas perusahaan tersebut. (Munawir, 2007:2). Tujuan dari laporan keuangan untuk menyediakan informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam pengambilan keputusan (Prastowo, 2011:4).

Analisis laporan keuangan merupakan proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan menurut Hery (2015:131). Analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambilan keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan (Hery, 2015:131). Menurut Prastowo dan Julianty (2005:56), hasil analisis laporan keuangan ini dapat membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci dan cenderung dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan dimasa yang akan datang termasuk memprediksi kebangkrutan.

Bangkrut adalah keadaan atau situasi dimana perusahaan mengalami kekurangan dan ketidakcukupan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya. Kebangkrutan merupakan kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan dalam menghasilkan laba (Endri, 2009). Kebangkrutan juga sering disebut likuiditas perusahaan atau penutupan perusahaan atau insolvabilitas (Hadi, 2008). Kebangkrutan akan cepat terjadi pada perusahaan yang beradan dinegara yang sedang mengalami kesulitan ekonomi, karena kesulitan ekonomi akan memicu semakin cepatnya kebangkrutan perusahaan yang mungkin tadinya sudah sakit kemudian tambah sakit dan bangkrut. Pada umumnya, jauh sebelum

perusahaan mengalami kebangkrutan, tanda-tanda awal yang menunjuk ke arah kecenderungan yang kurang menguntungkan akan muncul. Akan tetapi, seringkali manajemen menganggap bahwa tanda-tanda yang menunjukkan ketidaksehatan perusahaan merupakan gejala sementara yang diperkirakan akan hilang sendirinya tanpa perlu ada intervensi manajemen. Anggapan ini mengakibatkan pihak manajemen terlambat melakukan tindakan antisipasi proses perbaikan terhadap kinerja perusahaan. Semakin awal tanda-tanda kebangkrutan tersebut diketahui semakin baik bagi pihak manajemen karena mereka bisa melakukan perbaikan-perbaikan. Dan pihak kreditur serta pemegang saham dapat melakukan antisipasi berbagai kemungkinan yang buruk. Salah satu antisipasinya adalah melakukan prediksi kebangkrutan dengan metode *Springate* dan *Grover*.

Gordon L.V Springate melakukan penelitian pada tahun 1978 yang menghasilkan model prediksi kebangkrutan. Model prediksi kebangkrutan ini dibuat dengan mengikuti model prediksi kebangkrutan Altman *Z-score* yaitu *Mutipele Discriminant Analysis* (MDA). Seperti model prediksi kebangkrutan lainnya, model prediksi kebangkrutan *Springate* juga menggunakan rasio keuangan sebagai alat untuk mengukur kebangkrutan. Dari 19 rasio keuangan yang ada, model Springate menggunakan 4 rasio yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Keempat rasio tersebut adalah rasio modal kerja terhadap total aset, rasio laba sebelum pajak terhadap total aset, rasio laba sebelum pajak terhadap total liabilitas lancar, dan rasio total penjualan terhadap total aset. Keempatnya merupakan kombinasi suatu formula yang ditetapkan Gordon L.V Springate, yang selanjutnya dikenal dengan istilah model Springate (*S-score*). (Springate, 1978). Formula *Springate* adalah $S\text{-Score} = 1,03 X_1 + 3,07 X_2 + 0,66 X_3 + 0,4 X_4$. Jika skor yang didapat $S > 0,862$ maka perusahaan diklasifikasikan sehat dan jika skor $S < 0,862$ maka perusahaan diklasifikasikan mengalami kebangkrutan.

Jeffrey S. Grover menggunakan sampel sesuai dengan model Altman *Z-score* pada tahun 1968, dengan menambahkan tiga belas rasio keuangan baru. Sampel yang digunakan sebanyak 70 perusahaan yang bangkrut dan 35 perusahaan yang rata-rata memiliki asset sebesar \$ 8,98 juta pada tahun 1982 sampai 1996. Analisa ini dilakukan untuk melihat tingkat ketepatan metode *Z-score* Altman terhadap sampel yang ada. Ternyata dari hasil perhitungan ulang terhadap lima variabel metode Altman *Z-score* ditambahkan dengan rasio-rasio baru yaitu : *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Inventory Turnover*, *ROA*, *ROE*, *Financial Leverage Index*, *Fixed Assets Turnover*, *Fixed Assets / Total Equity*, *GPM*, and

Working Capital Turnover. Yang menghasilkan ketiga variabel berpengaruh diatas yang disebut *Stepwise Analysis*. Formula Grover adalah $G = 1,650X_1 + 3,404X_2 + 0,016ROA + 0,057$. Model Grover mengategorikan perusahaan dalam keadaan bangkrut dengan skor kurang atau sama dengan -0,02 ($G \leq -0,02$) sedangkan nilai untuk perusahaan yang dikategorikan dalam keadaan tidak bangkrut adalah lebih atau sama dengan 0,01 ($G \geq 0,01$). Perusahaan dengan skor di antara batas atas dan batas bawah berada pada *grey area*.

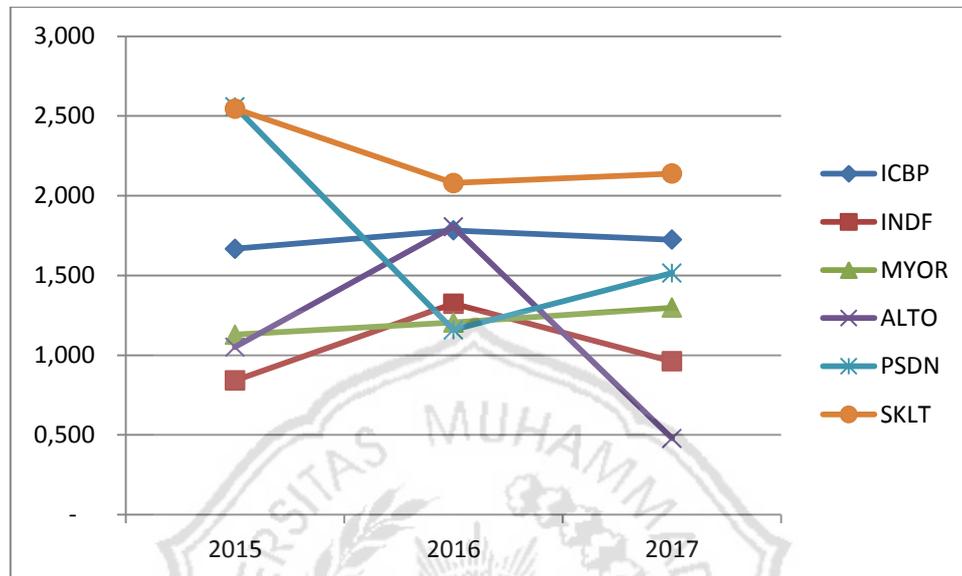
METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numeric* (angka), dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dengan mempelajari dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive* sampling dari 18 perusahaan menjadi 3 perusahaan yang sesuai kriteria.

HASIL

1. METODE SPRINGATE

Grafik Skor Metode Springate
Perusahaan *Food and Beverage*
Periode 2015-2017



Namun dari seluruhnya, perusahaan Prasadha Aneka Niaga memiliki skor tertinggi ditahun 2015 dengan nilai 2,558. Tahun 2016 turun sebesar 1,339 atau lebih dari separuh skor yang didapat ditahun pertama dengan nilai 1,159. Naik sebesar 0,356 ditahun 2017 menjadi 1,515 menjadi skor penutup untuk PT Prasadha Aneka Niaga dengan metode kebangkrutan *Springate*. Dari keseluruhan tahun penelitian yaitu 2015-2017 PT Prasadha Aneka Niaga dinyatakan sehat atau tidak mengalami kebangkrutan.

Skor tertinggi tertinggi kedua dimiliki oleh perusahaan Sekar Laut dengan 2,546 ditahun pertamanya 2015. Tahun berikutnya 2016 masih dengan skor diatas 2 dengan 2,080 Sekar Laut mengalami penurunan skor sebesar 0,466. Kenaikan skor terjadi ditahun 2017 sebesar 0,059 menjadi skor prediksi 2,139 menjadikan perusahaan dalam keadaan sehat selama tahun penelitian.

Indofood CBP Sukses Makmur yang berada diposisi ketiga dengan 1,667 pada tahun 2015 yang berarti perusahaan tersebut dalam kondisi yang sehat. Lalu di tahun 2016 meningkat sebesar 0,115 dan berada pada posisi skor 1,782 yang berarti perusahaan berada pada kondisi yang sehat. Terakhir Indofood CBP Sukses Makmur mengalami penurunan sebesar 0,058 yang kemudian turun pada skor 1,724 yang tidak berdampak negatif sehingga perusahaan tetap dalam kondisi sehat.

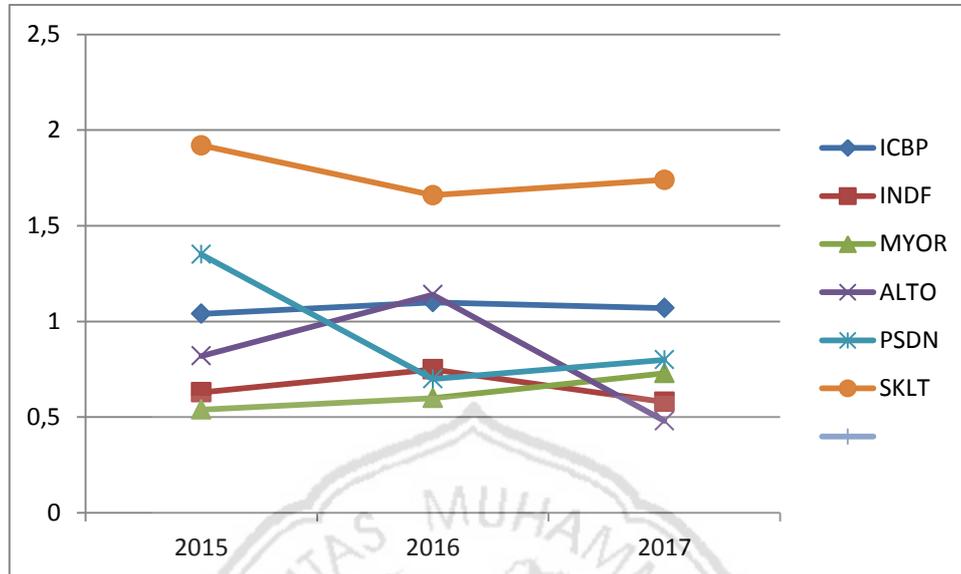
Ada perusahaan Tri Banyan Tirta yang mengalami *fluktuasi* paling ekstrim, diawali dengan skor 1,051 ditahun 2015 kemudian naik sebesar 0,755 menjadi 1,806 ditahun 2016. Selama dua tahun penelitian perusahaan mendapat skor yang mengategorikan sehat rupanya tidak terjadi lagi ditahun ketiga. Menurun sebanyak 1,328 merupakan yang skor terburuk selama penelitian. Karna hanya mendapat skor prediksi yang kecil yaitu 0,478 maka perusahaan dinyatakan tidak sehat atau bangkrut oleh metode *Springate*. Hal ini terjadi karna ditahun 2017 pendapatan perusahaan Tri Banyan Tirta menurun sedangkan beban usaha mengalami kenaikan yang berakibat tidak stabilnya keuangan perusahaan.

Selanjutnya ada Indofood Sukses Makmur yang pada tahun 2015 berada pada kondisi bangkrut dengan skor 0,842. Berdasarkan laporan keuangan tahun 2015, perusahaan mencetak laba tahun berjalan Rp2,97 triliun, turun dari laba per 2014 sebesar Rp3,95 triliun. Marjin bersih juga turun menjadi 4,6% dari 6,2%. Penurunan tersebut disebabkan oleh adanya rugi kurs yang belum terealisasi seiring melemahnya nilai tukar rupiah. Untuk tahun 2016 Indofood Sukses Makmur berada pada skor 1,323 naik sebesar 0,481 yang menjadikan perusahaan berada dikondisi yang sehat. Penurunan skor terjadi pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2017 sebesar 0,361 menjadikan tahun ini memiliki skor 0,962. Meskipun turun, perusahaan masih berada dikondisi yang sehat.

Mayora Indah memiliki nilai skor prediksi 1,977 ditahun 2015 menjadikan perusahaan dalam kategori sehat. Ditahun 2016 dengan skor 1,948 atau turun sebesar 0,029 yang berarti perusahaan dalam kondisi sehat. Ditahun Ketiga naik sebesar 0,212 ditahun 2017 dengan skor tertinggi 2,160 juga menjadikan perusahaan dalam kondisi sehat. Meskipun memiliki skor yang hampir stabil, namun kinerja perusahaan selalu dalam keadaan yang baik.

2. GROVER

**Grafik Skor Metode Springate
Perusahaan *Food and Beverage*
Periode 2015-2017**



Tabel diatas menunjukkan skor prediksi dari metode Grover yang dialami perusahaan *food and beverage*. Prediksi pertama dengan perusahaan Sekar Laut dengan skor prediksi tertinggi ditahun 2015 sebesar 1,92. Ditahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,26 menjadi skor 1,66. Naik sedikit ditahun 2017 menjadi 1,74, skor tersebut naik sebesar 0,08. Dari seluruh skor prediksi yang didapat seluruhnya analisis Grover menyatakan perusahaan dalam keadaan yang sehat.

Prasida Aneka Niaga merupakan perusaha diurutan kedua dengan skor prediksi yang besar yaitu 1,35 didapat ditahun 2015. Tak bertahan lama, turun sebesar 0,65 ditahun 2016 menjadi 0,70. Tahun berikutnya naik menjadi 1,80, naik sebesar 0,10 menutup prediksi dengan metode Grover pada perusahaan Prasadha Anekan Niaga yang dalam kondisi sehat selama tiga tahun penelitian.

Berikutnya ditempati perusahaan Tri Banyan tirta, tahun 2015 mendapat skor prediksi sebesar 0,82. Tahun berikutnya 2015 naik sebesar 0,26 menjadi 1,14, skor ini adalah yang tertinggi dimiliki perusahaan. Dan tahun ketiga dengan skor 0,48, skor ini turun sebesar 0,66 dari tahun sebelumnya. Meskipun skor yang diperoleh naik turun, namun hasil prediksi metode Grover menyatakan perusahaan dalam kondisi sehat.

Dibuka dengan skor 1,04 ditahun 2015, perusahaan Indofood Sukses Makmur berada di urutan keempat. Sempat dinyatakan bangkrut ditahun 2015 oleh metode Springate namun

tidak dengan Grover. Naik sedikit sebesar 0,06 ditahun 2016 menjadi 1,10, dan turun ditahun 2017 sebesar 0,03 menjadi skor 1,07. Nilai skor yang naik turun tak lebih dari 0,10 tersebut masih dalam keadaan perusahaan yang sehat.

Posisi kelima prediksi Grover adalah Indofood CBP Sukses Makmur yang mengalami fluktuasi skor tiap tahunnya dengan tahun 2015 mendapat skor 0,63 yang artinya perusahaan dalam kondisi sehat. Skor 0,75 didapat pada tahun 2016 yang naik dari tahun lalu sebesar 0,12 menjadikan perusahaan dalam posisi sehat. Penurunan sebesar 0,17 pada tahun 2017 tidak berdampak, karna perusahaan masih dalam kondisi sehat dengan skor prediksi 0,54.

Mayora Indah di posisi terakhir nilai prediksi dengan skor 0,54 pada tahun 2015 yang berarti perusahaan dalam kondisi sehat. Tahun 2016 dengan skor 0,60 naik sebesar 0,06, tentu masih dalam posisi perusahaan sehat. Dan prediksi tahun 2017 naik lagi sebesar 0,13 menjadikan perusahaan berada pada skor prediksi 0,70 yang berarti dalam kondisi sehat.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dua metode kebangkrutan Springate dan Grover terhadap perusahaan Food and Beverage yang diteliti menunjukkan dua hasil prediksi. Yaitu prediksi kondisi perusahaan sehat (tidak bangkrut) dan kondisi perusahaan tidak sehat (bangkrut). Hal itu dapat dilihat dapat dilihat dari setiap rasio metode kebangkrutan. Besar kecilnya rasio dapat mempengaruhi hasil terutama dalam metode Springate adalah X_1 dan X_3 sedangkan metode Grover adalah semua variabel.

1. Hasil model analisis Springate menunjukkan bahwa PT. Indofood CBP Sukses Makmur tidak mengalami kebangkrutan selama tiga tahun yaitu 2015, 2016, 2017. Untuk hasil berikutnya menunjukkan bahwa PT. Indofood Sukses Makmur mengalami kebangkrutan ditahun 2015 namun tetap beroperasi dan tidak bangkrut ditahun 2016 dan 2017. Ketiga PT. Mayora Indah yang tidak mengalami kebangkrutan selama tiga tahun berturut-urut yaitu 2015 – 2017. Keempat ada PT. Tri Banyan Tirta yang diprediksi tidak sehat atau bangkrut ditahun 2017, dua tahun sebelumnya dinyatakan sehat yaitu tahun 2015 dan 2016. PT. Prasadha Aneka Niaga dalam kondisi sehat selama tiga tahun penelitian berdasarkan hasil metode Springate. Terakhir PT Sekar Laut yang juga dalam kondisi sehat selama tiga tahun penelitian, aset terkecil tidak berpengaruh pada skor analisis metode Springate karna Sekar Laut mendapat nilai skor tertinggi dibanding lima perusahaan lainnya.

2. Untuk model analisis Grover tidak menunjukkan perusahaan dalam kondisi bangkrut atau tidak sehat. Semua perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur, PT. Indofood Sukses Makmur dan PT. Mayora Indah, PT. Tri Banyan Tirta, PT Prasadha Aneka, dan PT. Sekar Laut dalam kurun tiga tahun 2015, 2016, 2017 selalu dalam kondisi tidak bangkrut atau dalam kondisi sehat.
3. Hasil perbandingan kedua metode kebangkrutan menunjukkan bahwa metode Springate memiliki dua kesalahan dengan memprediksi PT Indofood Sukses Makmur dalam kondisi tidak sehat atau bangkrut ditahun 2015 dan PT Tri Banyan Tirta yang ada diposisi tidak sehat atau bangkrut ditahun 2017. Kenyataannya dua perusahaan tersebut masih beroperasi hingga saat ini. Untuk metode Grover semua perusahaan dalam tiga tahun periode penelitian. Artinya dalam penelitian ini, metode Grover lebih akurat dalam memprediksi tingkat kebangkrutan perusahaan Makanan dan Minuaman dibandingkan Springate yang terdaftar di BEI.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis kebangkrutan yang dilakukan dengan metode Springate dan Grover pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI yaitu : PT Indofood CBP Sukses Makmur, PT Indofood Sukses Makmur, dan PT Mayora Indah, maka saran yang dapat disampaikan adalah :

1. Bagi Perusahaan
Dari dua metode yang digunakan, metode Groverlah yang memiliki tingkat akurasi prediksi terbaik, sehingga disarankan digunakan dapat digunakan sebagai peringatan akan ketidak stabilan keuangan dalam perusahaan.
2. Bagi Investor dan Calon Investor
Melalui penelitian ini diharapkan bagi Investor dan calon investor untuk lebih berhati-hati dan teliti sebelum menanamkan modalnya pada perusahaan dengan menganalisisnya terlebih dahulu menggunakan metode Grover terutama perusahaan *Food and Beverage* yang ada dalam penelitian ini.
3. Bagi Akademis
Dengan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan informasi terkait dengan analisis kebangkrutan dengan metode Springate dan Grover serit dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya. Namun tidak menutup kemungkinan untuk menggunakan metode lainnya yaitu : Altman *Z-score*, Ohlson, *Zmiejewski* dan lain-lain.

4. Bagi Kreditur

Melalui hasil penelitian ini, maka perusahaan dapat memenuhi kewajibannya terhadap debitur sehingga dapat membangun tingkat kepercayaan antara kedua belah pihak

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan penelitian ini, untuk mendapatkan hasil yang akurat maka peneliti selanjutnya harus menggunakan laporan keuangan melalui sumber yang resmi dan teliti dalam mengolah data serta tidak hanya menggunakan metode Springate dan Grover namun juga menggunakan metode lainnya yaitu : Altman *Z-score*, Ohlson, *Zmijewski* dan lain-lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Peter dan Yoseph. 2001. *Analisis Kebangkrutan Dengan Metode Z-Score Altman, Springate, dan Zmijewski Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2005-2009*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Nomor 04 Tahun Ke-2 Januari-April 2011. Universitas Kristen Maranatha
- Prihanthini, Ni Made, dan Maria, M. 2013. *Prediksi Kebangkrutan Grover, Altman, Z-Score, Springate, dan Zmijewski Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.2 (2013):417-435. ISSN:2302-8556. Universitas Udayana
- Hadi, dkk, 2008. *Pemilihan Prediktor Delisting Terbaik (Perbandingan Antara The Zmijewski Model, The Altman Model, The Springate Model)*. Makalah symposium Nasional Akuntansi XI Pontianak, 23-26 juli 2008.
- Rismawaty. 2012. *Analisis Perbandingan Model Prediksi Financial Distress Altman, Springate, Ohlson, dan Zmijewski (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Makassar: Universitas Hasanuddin.